

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, termasuk didalamnya guru selaku ujung tombak didalam proses pendidikan. Oleh karena itu, guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Seorang guru dituntut kemampuan profesionalnya, diantaranya yaitu kemampuan seorang guru dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa pada saat proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa.

Pembelajaran dilihat dari pendekatan sistem merupakan kesatuan komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena satu sama lain saling berkaitan dan saling mendukung. Pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki komponen antara lain, diantaranya : 1), siswa, 2) Guru, 3) Tujuan, 4) materi, 5) metode, 6) sarana / alat, 7) evaluasi, 8) Lingkungan / konteks oleh Aan Hasanah (2012; 16). Masing-masing komponen tersebut berdiri sendiri, namun dalam proses kesatuan sistem dari semua komponen tersebut saling ketergantungan dalam mencapai tujuan.

Proses pembelajaran dapat ditandai dengan adanya interaksi antar komponen tersebut di atas. Misalnya komponen siswa akan berinteraksi dengan komponen guru, metode / media, perlengkapan/peralatan, dan

lingkungan kelas yang mengarah pada pencapaian tujuan pengajaran. Disisi lain Arikunto (2009; 64), mengemukakan bahwa unsur atau komponen yang mendukung kualitas pembelajaran, perlu memperhatikan unsur-unsur yang secara langsung berkaitan dengan berlangsungnya proses pembelajaran. Komponen tersebut adalah: Guru, siswa, kurikulum, konteks, metode dan sarana. Jadi pada gilirannya guru harus profesional dalam perannya sehingga mampu memanipulasi kelima variabel tersebut untuk kepentingan pembelajaran yang diharapkan

Belajar adalah perubahan perilaku sebagai usaha sadar dan disengaja oleh individu. Individu yang bersangkutan menyadari bahwa pada diri individu tersebut benar-benar telah terjadi perubahan sesuai yang diharapkan, yakni pengetahuan yang dimilikinya semakin bertambah, atau keterampilannya semakin meningkat. Hasil belajar dapat tercipta dari hasil interaktif edukatif dari komponen yang ada. Olehnya prinsip interaksi mengandung makna bahwa mengajar bukan sekedar menyampaikan pengetahuan. Mengajar dapat diartikan sebagai sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian proses belajar adalah interaksi balik antara guru dengan siswa dan dengan lingkungan. Lancarnya proses pembelajaran di kelas, secara umum ditentukan pada bagaimana cara guru dalam menempatkan diri sebagai tenaga pengajar, motivator, fasilitator serta mengelola pembelajaran secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Asumsi ini menyiratkan bahwa peran guru penting dalam kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan dorongan ataupun keinginan kepada siswa dalam belajar. Guru secara profesional diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan mendorong “terbukanya” komunikasi dengan siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Popayato Barat pada mata pelajaran Ekonomi, pembelajarannya belum maksimal. Hal ini terlihat dari jumlah siswa 25 orang terdapat 9 orang siswa atau sekitar 36% yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan sisanya 16 siswa atau 64% dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini bertolak belakang dengan kurikulum yang ada di di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Popayato Barat yakni dengan standar KKM (kriteria ketuntasan minimal) nilai 75. Sedangkan secara klasikal proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika 75% dari jumlah siswa mendapatkan nilai 75 ke atas.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar Ekonomi antara lain guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang menekankan pada ceramah, tanya jawab, membaca serta mengerjakan LKS. Banyaknya materi serta sedikitnya alokasi jam pelajaran Ekonomi dan media pembelajaran yang ada kurang dimanfaatkan secara maksimal. Dengan keadaan yang demikian jelas membuat siswa menjadi bosan dengan mata pelajaran Ekonomi.

Untuk mengatasi hal tersebut, solusi yang ditawarkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik, menyenangkan, komunikatif, dan sesuai makna ajar, yaitu model pembelajaran *Word Square*, sehingga pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran ini terbuka peluang bagi siswa untuk berinteraksi, berlatih menganalisis, dan menyimpulkan materi yang dipelajari.

Menurut Widodo (2009: 8) model *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak jawaban; mirip seperti mengisi teka-teki silang bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf (pengecoh). Uno dan Mohamad (2012: 92) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *Word Square*: a) sampaikan materi sesuai kompetensi; b) bagikan lembar jawaban sesuai contoh; c) siswa disuruh menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban; d) berikan poin setiap jawaban. LKS *Word Square* merupakan media pembelajaran berupa kotak kata yang berisi kumpulan huruf. Pada kumpulan huruf tersebut terkandung konsep yang harus ditemukan oleh siswa sesuai dengan pertanyaan yang berorientasi pada tujuan pembelajaran. Cara membuat LKS *Word Square* yaitu: menentukan topik sesuai konsep atau sub konsep; menuliskan kata-kata kunci sesuai dengan tujuan yang akan dicapai; menuliskan kembali kata-kata kunci dimulai dengan kata-kata terpanjang;

membuat kotak-kotak Word Square; mengisi kata-kata kunci pada kotak; menambahkan huruf dan pengisian ke kotak kosong secara acak. Kelebihan model Word.

Dari masalah yang dipaparkan di atas, peneliti memformulasikan judul penelitian yang berbunyi **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Popayato Barat”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi masalah yaitu guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional yang menekankan pada ceramah, tanya jawab, membaca serta mengerjakan LKS. Banyaknya materi serta sedikitnya alokasi jam pelajaran Ekonomi dan media pembelajaran yang ada kurang dimanfaatkan secara maksimal. Serta hasil belajar siswa yang mencapai di atas nilai KKM hanya sebesar 36%, sedangkan sisanya 64% masih di bawah nilai Standar Ketuntasan Minimum (KKM).

1.3 Rumusan Masalah

Masalah penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah dengan menggunakan model pembelajaran Word Square

pada mata pelajaran Ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Khairaat Popayato Barat?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk dapat mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI, di rasa perlu dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Penggunaan model tersebut, pembelajarannya telah dikaji dengan disusun melalui materi ringkas dan jelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru merancang perangkat pembelajaran berupa silabus sebelum pelajaran dimulai. Dengan demikian model Word Square melatih siswa untuk menganalisis materi dan memberikan waktu lebih banyak untuk berpikir, agar siswa terkesan lebih aktif dalam pembelajaran, untuk memecahkan masalah diatas, kemudian guru melakukan tes evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa.

Adapun penggunaan model dapat dilakukan dengan langkah-langkah model pembelajaran Word Square sebagai berikut;

- a) Sampaikan materi sesuai kompetensi;
- b) Bagikan lembar jawaban sesuai contoh;
- c) Siswa disuruh menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban;
- d) Berikan poin setiap jawaban.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi kelas XI di Madrasah Aliyah Al-Khairaat dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dalam menerapkan model-model pembelajaran khususnya mengenai penerapan model pembelajaran *Word Square*.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Sebagai informasi pentingnya menggunakan model pembelajaran khususnya tipe model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- 2) Sebagai bahan referensi bagi para penulis dan peneliti yang akan datang mengenai masalah yang sama.